

---

**EFEKTIFITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM  
MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH MURID  
SD NEGERI 2 TOPA KOTA BAUBAU**

Drs Maudin, MA. & Rusli, S.Ag.,M.A.

Email : [faiumb.maudin@gmail.com](mailto:faiumb.maudin@gmail.com) & [rusliumbuton@gmail.com](mailto:rusliumbuton@gmail.com)

**ABSTRACT**

Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung kelapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler bermuatan imtaq terhadap peningkatan kesadaran beribadah murid SD Negeri 2 Topa Kota Baubau. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bimbingan dan pembinaan dan Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kegiatan beribadah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Topa kota Baubau, meliputi: kegiatan pramuka, taman pengajian Al-Qur'an, dan praktek Sholat, dilaksanakan pada sore hari dan pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler bermuatan imtaq terhadap peningkatan kesadaran beribadah murid, menunjukkan capaian yang berarti seperti banyaknya murid wanita mengenakan jilbab, sholat berjamaah, taat terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan lain-lain.

Keywords: Extra Curricular; Discipline Awareness Ekstra Kurikuler; Kesadaran Beribadah Murid

**PENDAHULUAN**

Untuk mengatasi aktifitas murid telah tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang dasar 1945 bahwa pemerintah telah menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ahlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 menerangkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1, h.1

Sebagai langkah untuk mewujudkan tujuan Negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut lembaga pendidikan khususnya sekolah berkewajiban untuk menghasilkan manusia yang berkualitas baik secara intelektual, integritas maupun peran dalam masyarakat. Untuk keperluan itu sekolah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai.

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya dua kegiatan yang cukup mendasar, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara murid dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh. Kegiatan kurikuler berarti serangkaian proses dalam pendidikan yang sedang diperlukan atau dijalankan sebagai input pendidikan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan termaksud yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh murid dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan di sekitarnya. Karena sifatnya pengembangan maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan memerlukan inisiatif murid sendiri dalam pelaksanaannya.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, seharusnya murid memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuninya, namun terkadang fasilitas sekolah tidak memungkinkan untuk itu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, murid berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di kelas.

Dalam hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral murid, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan murid. Di SD Negeri 2 Topa Kota Baubau, misalnya

---

<sup>2</sup> *Ibid*,

kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah tersebut diantaranya pelatihan ibadah perorangan maupun jama'ah. Kegiatan dilaksanakan dua kali seminggu dengan mengambil waktu pembelajaran sore hari di sekolah maupun pada pagi harinya sebelum mengikuti pembelajaran klasikal. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksud, selain bentuk aplikasi (praktek) pendidikan keagamaan yang diajarkan di sekolah juga diarahkan pada bagaimana peningkatan kesadaran beribadah murid di sekolah untuk mendukung proses pembentukan kepribadian murid menjadi insan yang bertakwa kepada Allah Swt.

Adapun masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bimbingan dan pembinaan di SD Negeri 2 Topa kota Baubau ?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesadaran beribadah Murid SD Negeri 2 Topa kota Baubau ?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bimbingan dan pembinaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah dilingkungan pendidikan SD Negeri 2 Topa kelurahan Sulaa kecamatan Betoambari kota Baubau.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler bermuatan IMTAQ khususnya terhadap peningkatan kesadaran beribadah murid SD Negeri 2 Topa kelurahan Sulaa kecamatan Betoambari kota Baubau.

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperdalam khazanah keilmuan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada murid-murid Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode dengan rancangan deskriptif kualitatif. Rancangan deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah penelitian ini berusaha menggambarkan secara obyektif “Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesadaran beribadah murid sekolah dasar.” Dan segala hasil

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan diformulasikan dengan bahasa atau kata-kata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dimana peneliti secara langsung dilapangan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Topa Kelurahan Sulaa, Kecamatan Betoambari Kota Baubau, dan dilaksanakan pada bulan Februari 2020

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala SD Negeri 2 Topa kota Baubau
2. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 2 Topa kota Baubau
3. Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 2 Topa kota Baubau

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara.

Dalam mengumpulkan data-data dilapangan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Metode Observasi yaitu suatu metode yang dilakukan dengan secara langsung mengamati obyek yang akan diteliti.
2. Metode Wawancara yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tanya jawab terhadap nara sumber yang dianggap bisa memberikan keterangan valid, terkait dengan obyek penelitian.
3. Metode Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah ada lalu diseleksi. Data yang sesuai dengan obyek penelitian kemudian disusun secara teratur dan sistematis.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Seleksi data yaitu peneliti menyeleksi seluruh data yang diperoleh. Seleksi data dilakukan untuk memilah mana yang sesuai dengan obyek penelitian.
2. Klasifikasi data yaitu tahap pemilahan data menurut ruang lingkup masalah penelitian.
3. Pendeskripsian data yaitu memaparkan seluruh data penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN****A. Kegiatan Ekstra Kurikuler di SD Negeri 2 Topa Kota Baubau**

Seperti diketahui bahwa dalam dunia pendidikan dikenal adanya dua kegiatan yang cukup mendasar yaitu kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan kurikuler berkaitan dengan kegiatan pokok pendidikan, didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara murid dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak di peroleh.

Sementara kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh murid dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitar.

Demikian halnya, dengan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Topa kota Baubau. Dalam upaya pengembangan bakat minat murid maka kegiatan ekstrakurikuler diarahkan pada bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang di tekuninya. Namun demikian, keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah maka tidak memungkinkan untuk melaksanakan pengembangan jati diri murid, dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kelas. Adapun bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Topa kelurahan Sulaa kecamatan Betoambari yaitu kegiatan pramuka, kegiatan taman pengajian Al- Quran (TPQ) dan praktek sholat.

Menurut kepala SD Negeri 2 Topa kota Baubau, bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi wadah bimbingan dan pembinaan peserta didik. Melalui kegiatan ekstra kurikuler tersebut, peserta didik dapat terbentuk watak dan perilaku dalam kehidupannya. Peranan kegiatan ekstrakurikuler, tidak saja dalam menumbuh kembangkan bakat minat dan potensi murid, tapi cakupannya bagaimana membangun kesadaran dan tanggung jawab murid di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Disamping itu, terwujudnya proses kepribadian murid secara paripurna”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> La Aruwa., Kasek SDN 2 Topa, *Wawancara*, Di Topa, Tanggal 5 Juli 2020

Ditegaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler di SD Negeri 2 Topa kota Baubau, dikelola dan ditangani oleh tenaga dewan guru sesuai bidang tugas yang telah dipercayakan. Menyangkut kebutuhan bahan kegiatan, dan pemberian insentif atas pelaksanaan tugas tersebut, pihak sekolah mengagarkan pada dana biaya operasional sekolah (BOS). Dicontohkan, untuk kegiatan pramuka ditangani oleh guru pembina pramuka, kegiatan TPQ ditangani oleh guru pendidikan agama Islam. Sedangkan pelibatan tenaga pembina dari luar sekolah, terhadap kegiatan ekstrakurikuler tertentu, sewaktu-waktu sekolah dapat saja meminta bantuan jika dipandang untuk kebutuhan yang sifatnya memperdalam atau menambah pengalaman murid pada kegiatan tersebut. Adapun pelaksanaan jadwal kegiatan ekstra kurikuler di SD Negeri 2 Topa kota Baubau, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

**Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler SD Negeri 2 Topa Kota Baubau**

No	Waktu	Uraian	Pelaksanaan						Ket.
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1.	15.30- 17.00	pramuka					✓		3,4,5
2.	16.00- 17.00	TPQ		✓		✓			1-6
3	12.00	Shalat Dzuhur						✓	1-6

Sumber data: SDN 2 Topa Kel.Sulaa Kec. Betoambari Kota Baubau, 2020

### **B. Kegiatan Ekstra Kurikuler Bermuatan IMTAQ di SD Negeri 2 Topa Kota Baubau**

Dari beberapa bentuk atau jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Topa kota Baubau, salah satunya kegiatan pendalaman spiritual dan moral siswa. Kegiatan ini, ada yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum mengikuti pembelajaran klasikal, dan juga pada sore hari di sekolah dua kali seminggu.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dengan muatan IMTAQ tersebut berupa pelatihan ibadah perorangan maupun jama'ah. Pelatihan ibadah perorangan meliputi kegiatan berikut:

1. Hafalan surah-surah pendek
2. Praktek shalat
3. Praktek wudu
4. Praktek adzan dan iqamah
5. Pengajian (Iqra, Jus dan Tadarrus)

Sedangkan pelatihan ibadah per kelompok/jama'ah meliputi kegiatan praktek sholat berjamaah

Menurut guru pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Topa kota Baubau, bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler dengan aspek pendalaman spiritual dan moral murid yang dikembangkan sehingga terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan yang dikembangkan murid, hakekatnya, selain bentuk aplikasi (praktek) pendidikan keagamaan yang diajarkan (praktek) pendidikan keagamaan yang diajarkan di sekolah juga diarahkan pada bagaimana peningkatan kesadaran beribadah murid di sekolah untuk mendukung proses pembentukan kepribadian murid menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah S.W.T.<sup>4</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah, dengan muatan IMTAQ pada pelatihan ibadah perorangan maupun kelompok atau jama'ah, setidaknya telah memberi warna pada aktivitas keseharian murid di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada peran serta murid dalam kegiatan tersebut, seperti banyak murid mengenakan jilbab (memakai kerudung), aktifitas sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, melatih murid untuk jujur dengan adanya kantin kejujuran sekolah, murid tampil dalam pengajian, tumbuhnya kasih sayang di antara mereka, terbinanya kerja sama yang baik dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, baik di sekolah maupun di rumah, serta tumbuhnya partisipasi anak-anak dalam hal rela berkorban atau ikut menolong, seperti memberi bantuan

---

<sup>4</sup> Nur Hidayah, Guru PAI SDN 2 Topa, *Wawancara*, Di Topa, Tanggal 12 Juli 2020

(sumbangan) pada korban bencana alam, yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan beberapa kegiatan kepedulian sosial lainnya.

Dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bermuatan IMTAQ di sekolah tersebut, maka kesadaran warga sekolah telah tumbuh dan terbina dengan baik. Hal ini menjadi bagian penting dari proses pendidikan karena pembinaan IMTAQ merupakan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem.

Menurut kepala SD Negeri 2 Topa kota Baubau, bahwa:

“Sistem Pendidikan Nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh, yang ciri pokoknya ialah beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.<sup>5</sup>

Dijelaskan kepala SD Negeri 2 Topa kota Baubau, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan, sudah lama dilaksanakan di sekolah tersebut tepatnya tahun 2004 lalu. Kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan dalam bentuk atau wadah taman pengajian Al-Quran (TPQ) Al-Khaerat SD Negeri 2 Topa kota Baubau, yang dilaksanakan pada sore hari dua kali seminggu, yaitu pada hari selasa dan kamis.

Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan bermuatan iman dan taqwa (imtaq) dalam rangka peningkatan kesadaran beribadah murid, lebih diidentifikasi sejak tahun 2007 dengan penekanan bagaimana para peserta didik (murid) pemahaman dan pendalaman spiritualnya terwujud pada perilaku kesehariannya baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Bukan hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga menitik beratkan pada aplikasi praktek pendidikan keagamaan yang diajarkan di sekolah serta bimbingan dan pembinaan latihan bidang keagamaan secara komprehensif.

Dikatakan kepala sekolah SD Negeri 2 Topa kota Baubau, bahwa program bimbingan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bermuatan imtaq tersebut, dirasakan cukup bermanfaat dan bernilai tambah. Di contohkan bahwa dampak pelaksanaan kegiatan tersebut, setidaknya membawa perubahan di lingkungan sekolah. Jumlah murid yang ikut kegiatan ekstrakurikuler meningkat, para siswa

---

<sup>5</sup> La Aruwa, S. Pd., Kasek SDN 2 Topa, *Wawancara*, Di Topa, Tanggal 5 Juli 2020

yang sebelum diadakan program tersebut, jarang melakukan shalat berjamaah atau dzikir bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun, setelah kegiatan tersebut digalakkan, kini mereka (murid) begitu aktif dan antusias berperan atau ambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Demikian pula ketertiban dewan guru, bukan saja dari guru pengelola atau guru agama Islam, tapi guru umum lainnya pun ikut terlibat.

Seperti di ungkapkan salah seorang murid kelas V SD Negeri 2 Topa kota Baubau, MUSFIRAH bahwa dengan program kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan ini, sangat baik karena murid secara langsung mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan lapangan berupa praktek yang terbimbing oleh guru yang ada di SD Negeri 2 Topa kelurahan Sulaa kecamatan Betoambari kota Baubau. Selain itu, banyak manfaat yang bisa diperoleh. Contohnya, pelaksanaan tata cara ibadah shalat dapat lebih sempurna diaplikasikan baik segi gerakan maupun ucapan atau bacaannya karena melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan tersebut, murid-murid telah dilatih atau mendapat pelatihan ibadah secara perorangan maupun berjama'ah/kelompok.

Menurut murid kelas V SD Negeri 2 Topa kota Baubau, MUSFIRA bahwa:

“Melalui kegiatan ekstrakurikuler kami semua (murid) yang ada di sekolah, mendapat ilmu pengetahuan yang banyak terutama soal keagamaan. Selain itu, dapat melaksanakan praktek pelajaran agama Islam karena mendapat bimbingan dan pelatihan dari dewan guru. Semoga kegiatan ini terus dilaksanakan, dan ditingkatkan supaya lebih bagus lagi”.<sup>6</sup>

Sementara salah satu orang tua murid SD Negeri 2 Topa kota Baubau, Supardi mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan pihak sekolah, tentu sangat membantu para murid bukan saja bagi peserta belajar di sekolah, tapi anak-anak dapat mempergunakan waktunya dengan baik dikarenakan mereka sudah mempunyai jadwal kegiatan yang berhubungan dengan tugas belajarnya. Selain itu, mereka dapat menambah pengalaman dan keterampilannya melalui kegiatan tersebut.

Dikatakan Supardi bahwa pada prinsipnya sebagai orang tua murid sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah, apalagi kegiatan tersebut

---

<sup>6</sup> Musfira, Siswa Kelas V SDN 2 Topa, *Wawancara*, Di Topa, Tanggal 12 Juli 2020

berhubungan dengan pengetahuan keagamaan yang menjadi bekal anak-anak bukan hanya untuk kehidupan dunia, tapi juga untuk kehidupan akherat kelak.

Menurut orang tua murid SD negeri 2 Topa kota Baubau, Supardi bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, seperti praktek ibadah shalat sungguh bermanfaat karena anak-anak sejak kecil sudah dibimbing atau diajarkan tentang bagaimana tata cara shalat yang benar. Dengan begitu, ketika dia beranjak dewasa sudah memahami dan mengetahui dengan baik ajaran agama. Selain, itu ia dapat mengamalkannya dalam kehidupan”.<sup>7</sup>

Senada dengan orang tua murid, ketua komite SD Negeri 2 Topa kota Baubau, Abdullah mengatakan bahwa kegiatan bimbingan dan pembinaan bagi siswa, setidaknya telah menjadi perhatian serius elemen pendidikan yang ada di sekolah-sekolah mulai tingkatan taman kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi (PT). Bentuk bimbingan dan pembinaan yang dikembangkan terhadap peserta didik pun beragam sesuai dengan tingkat satuan pendidikannya.

Program kegiatan ekstrakurikuler adalah program mendasar yang ada di setiap lembaga pendidikan, dan program tersebut selain bertujuan untuk perkembangan bakat minat peserta didik juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan program pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Betapa tidak, program tersebut sangat menentukan dan ikut menunjang bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Menurut ketua komite SD Negeri 2 Topa kota Baubau, Abdullah bahwa:

Program kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di SD Negeri 2 Topa kota Baubau, seperti bimbingan dan pembinaan keagamaan berupa pelatihan ibadah, sangat tepat dan konsisten dengan tujuan pendidikan nasional kita. Bahkan, Undang-Undang sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 dengan jelas mengamanahkan bahwa :

“Salah satu usaha dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Supardi, Orang Tua Siswa SDN 2 Topa, *Wawancara*, Di Topa Tanggal 12 Juli 2020

<sup>8</sup> Abdullah, Ketua Komite SDN 2 Topa, *Wawancara*, Di Topa, Tanggal 19 Juli 2020

Memperhatikan pernyataan-pernyataan dan kondisional di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mendukung efektivitas kegiatan ekstrakurikuler bermuatan IMTAQ terhadap peningkatan kesadaran beribadah murid di sekolah atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan murid melalui lembaga pendidikan sekolah, dikembangkan melalui lima strategi, yaitu:

1. Optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama Islam, dimaksudkan adalah upaya mengefektifkan aplikasi nilai-nilai agama yang dapat menimbulkan transformasi nilai dan pengetahuan secara utuh kepada masyarakat dan dunia pada umumnya. Dengan cara demikian, maka seluruh aspek kehidupan manusia akan mendapatkan sentuhan nilai-nilai ilahiyah yang trasendental.
2. Integrasi iptek dan imtaq dalam proses pembelajaran, dimaksudkan bahwa imtaq merupakan inti atau *cover* tujuan pendidikan nasional. Oleh karenanya sangat perlu pemberdayaan imtaq dengan mengintegrasikannya ke dalam setiap mata pelajaran atau dikenal dengan *sekolah berwawasan imtaq*. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan karena melalui proses pembelajaran di sekolah, peserta didik memperoleh aspek pengetahuan dan keterampilan, seta sikap.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berwawasan imtaq, dimaksudkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melalui program pembinaan sekolah berwawasan imtaq tersebut berupa semiloka peningkatan imtaq murid, integrasi imtaq-iptek dalam proses pembelajaran di sekolah, bulletin/poster religiusitas, lomba karya tulis peningkatan imtaq, dan pemberian subsidi pemberdayaan sekolah berwawasan imtaq.
4. Penciptaan situasi yang kondusif dalam kehidupan sosial di sekolah, dimaksudkan bahwa membangun paradigma baru yang relevan dengan program peningktan imtaq, melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk pemangku kepentingan sekolah atau *stakeholders* pendidikan. Paradigma baru tersebut kemudian dikenal dengan pemberdayaan sekolah berwawasan imtaq.
5. Melaksanakan kerja sama antar sekolah dengan orang tua dan masyarakat, dimaksudkan bahwa implementasi pendidikan imtaq terhadap Tuhan Yang

Maha Esa juga membutuhkan konsistensi bukan saja pemerintah terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional dan regulasi bidang pendidikan, yang jelas agar guru-guru mampu merealisasikannya dalam setiap mata pelajaran serta semua tingkatan dengan pembelajaran bervisi imtaq melalui dukungan dan partisipasi para orang tua serta masyarakat.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Topa kota Baubau sebagai wadah bimbingan dan pembinaan meliputi kegiatan pramuka, taman pengajian Al-Quran (TPQ), dan praktek sholat. Kegiatan tersebut, selain dilaksanakan pada sore hari di sekolah juga pada pagi hari sebelum pelajaran klasikal (kelas).
2. Efektivitas kegiatan ekstra kurikuler bermuatan imtaq terhadap peningkatan kesadaran beribadah siswa SD Negeri 2 Topa kota Baubau, menunjukkan capaian-capaian berarti seperti banyak murid mengenakan jilbab (memakai kerudung), shalat dzuhur berjamaah, melatih murid untuk jujur dengan adanya kantin kejujuran sekolah, murid trampil dalam pengajian, tumbuhnya kasih sayang diantara mereka, terbinanya kerja sama yang baik dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, baik di sekolah maupun di rumah, serta tumbuhnya partisipasi anak-anak dalam hal rela berkorban atau ikut menolong, seperti memberi bantuan (sumbangan) pada korban bencana alam, yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dan beberapa kegiatan kepedulian sosial lainnya.

## DAFTAR PUSATAKA

- Abdul Hamid dan Kadir Djaelani, *Kendali Mutu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta : Departemen Agama RI; 2003
- Bumi Lohjinawi, *Tanamkan Imtaq Sejak Dini*, Bandung : Green Link; 2007

Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 Tentang *Kerangka dan Struktur Kurikulum*; 2006

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*; Jakarta : Rineka Cipta; 2003